



**ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF TERHADAP BAHASA GAUL DI MEDIA
SOSIAL PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA :
TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK**

Mira Erlinawati, M.Pd

STMIK Duta Bangsa Surakarta **Jl. Bhayangkara No 55-57 Tipes, Serengan, Kota Surakarta, Jawa
Tengah. Telp (0271) 719552**
miraerlinawati@gmail.com
[No Hp 087736497960](tel:087736497960)

Indah Wahyu Utami, ST, M.Si

STMIK Duta Bangsa Surakarta **Jl. Bhayangkara No 55-57 Tipes, Serengan, Kota Surakarta, Jawa
Tengah. Telp (0271) 719552**
indahprimagama@yahoo.com
[No Hp 087736219739](tel:087736219739)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan kalimat efektif yang digunakan mahasiswa pada media sosial. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur. Penulis lakukan terhadap beberapa mahasiswa UMS yang pada saat itu membuat status dengan menggunakan kalimat efektif baik di luar kampus atau pada saat kegiatan. Jenis Data dan Sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara terhadap Mahasiswa yang diwawancarai adalah mahasiswa yang melakukan aktifitas dengan media sosial. Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Target khusus yang akan dicapai yakni mahasiswa diharapkan mampu menggunakan keefektifan kalimat terhadap penggunaan di media sosial. Sehingga dengan adanya kalimat efektif dapat diterapkan dalam kehidupan bersosial. Hasil penelitian implementasi kalimat efektif yang terdapat pada bahasa gaul meliputi (1) variasi dari segi penutur (2) bahasa gaul colloquial (3) diksi (4) makna dalam kalimat (5) penekanan.

Kata Kunci: Kalimat Efektif, Bahasa Gaul, Media Sosial.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang di dasarkan pada dasar Negara, yang berfungsi sebagai alat komunikasi yang berperan sebagai penyampai informasi terhadap orang lain. Kebenaran berbahasa akan selalu berpengaruh terhadap kebenaran informasi yang disampaikan antara pembicara dan lawannya. Fenomena yang berdampak buruk pada penggunaan kebenaran berbahasa yang disesuaikan dengan kaidah yang berlaku di masyarakat serta kehidupan sehari-hari, dalam hal ini menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, tepat dan benar. Sehingga didasarkan pada penerapan keefektifan ketika hendak berbicara ataupun secara ragam tulis.

Pada saat berkomunikasi secara tertulis, penulis harus memperhatikan kalimat dan bahasa yang dituliskan sehingga orang yang membaca tulisan kita bisa memahami maksud yang akan kita sampaikan. Dengan kata lain, kalimat yang kita tulis atau kita ucapkan hendaknya merupakan kalimat yang efektif. Penggunaan bahasa yang resmi dan tidak juga sangat berpengaruh ketika kita melakukan komunikasi dengan orang lain. Pemakaian bahasa yang efektif ini dituntut terutama pada pemakaian bahasa secara resmi dan formal. Pemakaian bahasa yang efektif terlihat dari kalimat yang digunakannya.

Sehubungan dengan maraknya penggunaan bahasa gaul atau bahasa prokem yang digunakan oleh sebagian masyarakat modern khususnya mahasiswa, perlu adanya tindakan dari semua pihak yang peduli terhadap eksistensi bahasa Indonesia yang merupakan bahasa pengantar di dunia pendidikan dari dini sampai di perguruan tinggi. Sehingga bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan sampai saat ini secara umum mahasiswa masih menggunakan bahasa prokem dalam pembelajaran atau pada saat memanfaatkan media sosial. Dengan demikian, mahasiswa harus bisa merubah menjadi penggunaan kalimat efektif.

Misalnya, mahasiswa dapat menggunakan kalimat efektif yang baik maka secara tidak langsung tutur kata yang telah disampaikan juga selalu efektif.

KAJIAN PUSTAKA

a. Kalimat Efektif

Gagasan atau pikiran yang telah dimiliki seseorang harus dapat diterapkan di dalam kalimat. Kalimat yang tepat harus memenuhi aturan gramatikal yang tepat yakni unsur yang harus dimiliki pada setiap kalimat, pemilihan kata dalam kalimat, dan Ejaan Yang Disempurnakan.

Unsur Kelengkapan suatu kalimat dapat menentukan kejelasan sebuah kalimat yang di ujarakan. Sehingga kalimat harus mempunyai setidaknya S dan P. Kalimat yang sesuai ini harus ditulis sesuai aturan EYD. Kata yang digunakan dalam membentuk kalimat haruslah dipilih dengan tepat. Dengan demikian kalimat tersebut menjadi jelas maknanya.

Kalimat efektif merupakan kalimat yang singkat, jelas dan dapat menyampaikan informasi secara tepat pada sasarannya. Dengan adanya kalimat efektif, komunikasi penulis dan pembaca tidak akan menghadapi keraguan. Misalnya salah informasi, salah komunikasi, dan salah pengertian (Waridah, 2013:40).

b. Bahasa Prokem (Gaul)

Bahasa gaul merupakan bahasa *prokem*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kaidah pembentukannya dan segi fungsi penuturnya. Bahasa gaul merupakan bahasa indonesia non formal yang sering dipergunakan di daerah perkotaan umumnya oleh kalangan remaja di Indonesia. Bahasa gaul merupakan bahasa yang tidak resmi. Bahasa prokem ini berkembang sesuai dengan perkembangan zaman pada era tertentu. Bahasa gaul dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang sangat pesat. Sehingga bahasa ini sering dipergunakan oleh remaja. Namun demikian, bahasa yang sering dipergunakan oleh remaja sulit untuk diterima oleh masyarakat karena bahasa anak remaja sangat berbeda dengan bahasa yang resmi atau umum..

c. Media Sosial

Media sosial atau jejaring sosial merupakan media online yang sangat digemari oleh masyarakat. Dengan munculnya media sosial seseorang akan lebih mudah untuk berpartisipasi meskipun tidak bertatap muka secara langsung dan hanya melalui tulisan (chat). Media ini juga dapat merubah komunikasi menjadi dialog interaktif jarak jauh.

d. Sosiolinguistik

Sosiolinguistik merupakan bahasa yang berhubungan dari penutur bahasa itu sebagai anggota di dalam suatu masyarakat. Sosiolinguistik ini juga dapat mempelajari mengenai variasi yang berkaitan dengan faktor kemasyarakatan sosial (Tutik, 2013:3).

METODE

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena sumber data yang dipergunakan pada saat melakukan penelitian hanya sekedar uraian atau pernyataan. Analisis kualitatif hanya membahas mengenai penjelasan pada bagian kalimat yang dapat berupa kata dibandingkan dalam bentuk angka (Mahsun, 2011:257).

b. Lokasi Penelitian

Universitas Muhammadiyah Surakarta alasan mengambil lokasi penelitian tersebut untuk mendapatkan hasil efektif atau tidaknya penerapan kalimat efektif ketika digunakan untuk kepentingan di Media Sosial Dengan objek penelitian mahasiswa UMS karena melihat bahwa UMS tersebut merupakan salah satu Universitas yang mahasiswanya banyak menggunakan teknologi Internet.

c. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara terstruktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila seorang peneliti dapat mengetahui informasi mengenai data yang akan didapatkan. Sehingga, peneliti menggunakan pertanyaan yang disampaikan ke mahasiswa yang jawabannya sudah di siapkan oleh penulis (Sugiyono, 2013:194). Wawancara tersebut penulis lakukan terhadap beberapa mahasiswa UMS yang pada saat itu membuat status dengan menggunakan kalimat efektif baik di luar kampus atau pada saat kegiatan.

d. Jenis Data dan Sumber Data

Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara terhadap Mahasiswa UMS Mahasiswa yang diwawancarai adalah mahasiswa yang melakukan aktifitas dengan media sosial.

Data Sekunder

Informasi yang diperoleh tidak secara langsung tetapi melalui tulisan ilmiah, studi kepustakaan, bahan dokumentasi, atau pun sumber tertulis lainnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder berupa berbagai sumber buku lainnya yang berkaitan dengan media sosial dan kalimat efektif dan juga media online baik berupa jurnal, artikel, kamus, dan sebagainya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data penggunaan kalimat efektif terhadap bahasa gaul di media sosial pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta meliputi.

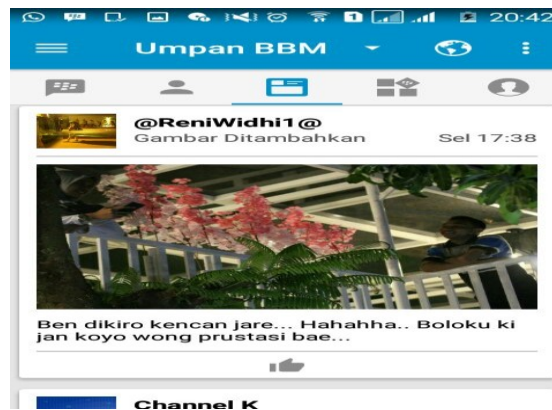
Gambar 1 (Whatsapp)



1. Bahasa Gaul Colloqial

Colloqial merupakan bahasa yang tidak formal. Bahasa gaul ini biasa di gunakan sebagai bahasa keseharian. Ciri khas dari bahasa ini antara lain adalah dikurangnya pemakaian fitur-fitur linguistik seperti huruf dan pemenggalan suku kata yang terdapat dalam kalimat. Pengurangan pemakaian bahasa linguistik bertujuan supaya komunikasi bahasa dapat lebih ringkas dan praktis, bersifat akrab dan tidak resmi. Digunakan untuk penulisan di media sosial. Pada media sosial (WA) akun milik Zayyan 15 di atas menggunakan bahasa yang tidak resmi tetapi masih bisa diterima oleh pembaca. *Plis* merupakan bahasa yang beberapa hurufnya dilesapkan dari kata *Please* sehingga termasuk bahasa yang tidak formal.

Gambar 2 (BBM)



2. Variasi dari Segi Penutur

Variasi bahasa yang dilihat berdasarkan dari seorang penuturnya dan setiap individu memiliki ciri khas masing-masing. Variasi dari segi penutur ini berkaitan dengan warna suara yang digunakan, diksi, susunan kalimat dan gaya bahasa. Pada BBM di atas pada akun milik @ReniWidhi1@ menggunakan ragam bahasa jawa, sehingga tidak semua yang membaca dapat mengartikan bahasa yang digunakannya. Diksi yang digunakan juga belum tepat, Karena hanya sekedar mengungkapkan sesuai dengan kemampuan yang ia miliki dan tidak termasuk keefektifan suatu kalimat dalam segi penuturnya. Penggunaan bahasa terkadang juga memberi kekhasan dalam tuturan yang ia pergunakan.

Gambar 3 (Whatsapp)



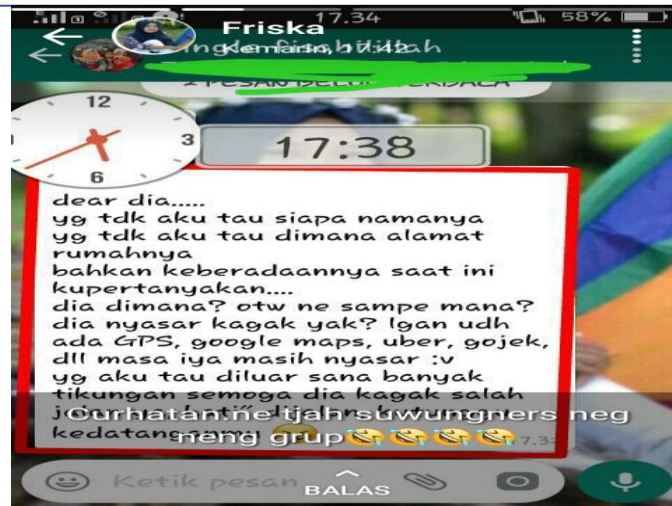
3. Diksi

Suatu pilihan kata yang sesuai dan selaras yang bertujuan untuk mengungkapkan ide, gagasan sehingga dapat diperoleh tujuan tertentu. Pada akun WA milik Fajrin sudah menggunakan pilihan kata yang tepat dan sesuai dengan aturan yang berlaku pada ruang lingkup kalimat efektif. Ketika membuat status juga sudah menggunakan bahasa resmi dan tidak terdapat kata yang disingkat sehingga diksi, bahasa yang dipergunakan sudah sesuai.

4. Makna Dalam Kalimat

Makna yang dapat diartikan oleh si pembaca, sehingga dapat mempunyai arti yang bisa diterima oleh pembaca khususnya masyarakat. Terkadang maksud dari penulis sulit untuk diterima karena tidak menggunakan bahasa yang resmi atau formal. Tetaoi untuk penggunaan pada akun WA di atas sudah sesuai dengan maksud dan tujuannya. Sehingga mudah untuk diterima oleh pembaca.

Gambar 4 (Whatsapp)



5. Penekanan

Suatu kalimat mempunyai gagasan yang ditekankan atau ditonjolkan oleh penulisnya. Penekanan pada sebuah kalimat biasanya diletakkan pada awal kalimat. Pada akun WA milik Friska memberi penekanan pada awal kalimat yang ditandai dengan adanya kata *dear* yang terletak pada awal kalimat. Tetapi untuk kalimat selanjutnya menggunakan kata *dia* sebagai pengganti dari penekanan yang ada dalam status tersebut.

SIMPULAN

Hasil analisis pada penggunaan keefektifan terhadap bahasa gaul di media sosial mahasiswa Universitas Muhamadiyah Surakarta meliputi bahasa gaul colloquial, variasi dari segi penutur, diksi, makna dalam kalimat dan penekanan. Bahasa gaul colloquial merupakan bahasa yang tidak resmi atau formal yang dipergunakan sehari-hari. Variasi dari segi penutur merupakan ciri khas dari bahasa yang dipergunakan oleh individu. Sedangkan diksi merupakan pilihan kata yang tepat di dalam kalimat. Penekanan merupakan inti pokok dalam ujaran yang biasanya terletak pada awal kalimat. Secara umum mahasiswa menggunakan bahasa yang tidak efektif pada media sosial (WA dan BBM). Mahasiswa tidak dapat membedakan kalimat efektif dan tidak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan tinggi yang sudah membantu membiayai Penelitian Dosen Pemula Tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta:Rajawali Pers.
 Wahyuni, Tutik. 2013. *Sosiolinguistik Sebuah Pengantar*. Surakarta:Pelangi Pers.
 Waridah, Ernawati. 2013. *Ejaan Yang Disempurnakan & Seputar Kebahasaan Indonesia*. Bandung: Rosda Karya.
 Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.